



Laporan Akhir Tahun Kinerja Kepolisian

KRISIS GLOBAL MERUYAK, TUGAS POLRI KIAN BERAT

KRISIS global yang meruyak pada akhir 2008, menuntut aparat kepolisian sebagai pemelihara Kamtibmas agar lebih keras lagi bekerja. Dan dalam melaksanakan pekerjaannya tersebut, mereka pun dituntut untuk tetap menjaga dan menjunjung tinggi pelaksanaan Hak Azazi Manusia (HAM).

Ini lah yang diharapkan dari aparat kepolisian, yang

disampaikan Kapolri Jenderal Polisi Bambang Hendarso Danuri kepada wartawan dalam rilis akhir tahun 2008, di Mabes Polri, Jalan Trunojoyo, Jakarta, Selasa (30/12).

Dari hasil evaluasi Kamtibmas 2008, diperoleh gambaran bahwa gangguan Kamtibmas pada tahun 2009 berupa, **pertama**, kejahatan konvensional seperti curanmor, pencurian dengan pemberatan, pencurian dengan kekerasan, penggelapan,

penipuan, uang palsu cenderung meningkat sedangkan kejahatan terhadap jiwa dan badan masih berpotensi akan terjadi. **Kedua** adalah kejahatan transnasional, dimana pada tahun 2009 ini terorisme merupakan ancaman yang harus diwaspadai.

Perburuan terhadap Nordin M.Top dan beberapa pengikutnya masih menjadi prioritas aparat kepolisian. Begitu pula kejahatan narkoba/psikotropika masih tetap tinggi dan cenderung meningkat. Selain itu yang berpotensi adalah penyelundupan, perdagangan orang, pencucian uang, penyelundupan senjata api dan kejahatan dunia maya. **Ketiga**,

kejahatan terhadap kekayaan negara seperti pembalakan liar, pencurian sumber daya laut, penambangan tanpa ijin masih berpotensi meningkat.

Keempat, kejahatan yang berimplikasi kontinjensi seperti potensi konflik vertikal dan horisontal di daerah tertentu, teror bom, unjuk rasa anarkis dan destruktif, kerusuhan massal, bencana alam, kegiatan kelompok radikal dan separatis. **Kelima**, kamtibmas lalu lintas, pesatnya jumlah kendaraan disamping berpotensi terhadap meningkatnya kecelakaan lalu lintas juga dapat berdampak pada kasus kejahatan dengan obyek kendaraan bermotor.

ANTISIPASI DENGAN LANGKAH STRATEGIS



SEJUMLAH antisipasi berupa langkah-langkah strategis telah disiapkan dalam rangka mengantisipasi bentuk-bentuk ancaman dan gangguan Kamtibmas tersebut. Langkah strategis yang dilakukan antara lain :

terfokus kepada upaya pencegahan atau penindakan tapi diutamakan kepada upaya pemecahan akar permasalahan yang dilaksanakan melalui kemitraan aparat Polri dengan masyarakat.

- **Langkah operasional**, yaitu dengan memberdayakan seluruh potensi masyarakat dan komponen bangsa untuk bersama-sama menanggulangi strategi perpolisian masyarakat (*community policing*) dengan tujuan penanggulangan kejahatan, penciptaan ketertiban umum dan ketaatan hukum.
- **Pola penanggulangan gangguan** Kamtibmas bukan hanya

- **Mengintensifkan tindakan** kepolisian dengan mengedepankan upaya preventif dan pre-emptif didukung dengan penegakan hukum secara tegas, profesional dan proporsional.
- **Meningkatkan intensitas** penanggulangan kejahatan yang menjadi prioritas, melalui peningkatan profesionalisme kepolisian dan kerjasama dengan instansi terkait. 0 JT 02



SEJUMLAH CATATAN DALAM GAKKUM

SEPANJANG 2008, Kepolisian Republik Indonesia (Polri) mencatat banyak keberhasilan di bidang penegakan hukum serta perannya dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas). Berbagai kasus besar terungkap, mulai dari kasus pembalakan liar (illegal logging), illegal mining, penangkapan teroris, pemberantasan penyakit masyarakat (judi dan perdagangan manusia), hingga perang terhadap kejahatan jalanan (*street crime*) atau lebih dikenal operasi premanisme.

MABES POLRI SELAMATKAN RP185,46 M

Kapolri Jenderal Polisi Bambang Hendarso Danuri mengatakan, Markas Besar Polri berhasil menyelamatkan kerugian negara sebesar Rp185,46 miliar dari penanganan kasus korupsi di tahun 2008.

"Sedangkan dari hasil pelelangan kayu dikembalikan kerugian negara sebesar Rp11,25 miliar," ujarnya.

Sementara itu, sambungnya, dari hasil penindakan terhadap kejahatan

Illegal Mining, pasir timah sebanyak 22.478 MT, Balok timah sebanyak 5.280 batang, nikel sebanyak 65.700 MT, Batu bara sebanyak 8.438.611 MT dan pasir sirkon sebanyak 100.007 kg. "Hasil penangkapan illegal fishing Polri telah menangkap 31 kapal dengan barang bukti 774.614 ton ikan," terangnya.

Sedangkan BBM yang dapat diselamatkan melalui hasil operasi penanggulangan penyelundupan antara lain solar sebanyak 2.604.766 liter, minyak tanah sebanyak 1.221.660 liter, minyak oplosan sebanyak 993.300 liter dan premium sebanyak 761.270 liter.***

184.180 KASUS KONVENSIONAL SEPANJANG 2008

MABES Polri mencatat sepanjang 2008 telah terjadi 184.180 kasus kejahatan konvensional. Dari 184.180 kasus telah diselesaikan proses penyidikannya sebanyak 97.269 kasus atau 52,83 persen.

Apabila dibandingkan dengan tahun 2007, yang terjadi sebanyak 251.223 kasus dan telah diselesaikan proses penyidikannya sebanyak 130.621 kasus

atau 51,99 persen.

"Maka dalam tahun 2008 penyelesaian perkara kejahatan konvensional mengalami kenaikan 0,84 persen," kata Kapolri.

Kapolri menambahkan Polri menitikberatkan pada empat kejahatan konvensional yang menonjol yaitu pertama kejahatan pencurian kendaraan bermotor pada tahun 2008 terjadi 19.304 kasus, turun 13.400 kasus atau 40,97 persen dibandingkan kasus tahun 2007 yang tercatat 32.704 kasus.

"Kedua, kejahatan penganiayaan berat. Pada tahun 2008 terjadi 11.541 kasus, turun 5.089 kasus atau 30,6 persen dibandingkan kasus tahun 2007 yang tercatat 16.630 kasus," terangnya.

Ketiga, kejahatan perjudian. Selama tahun 2008 telah ditindak sebanyak 9.770 kasus, diselesaikan sebanyak 8.834 kasus atau 90,42 persen dan sisanya masih dalam proses sebanyak 936 kasus atau 9,58 persen. "Keempat, Kejahatan uang palsu tahun 2008 menurun dari 331 kasus menjadi 272 kasus atau turun 17,8 persen," paparnya. ***